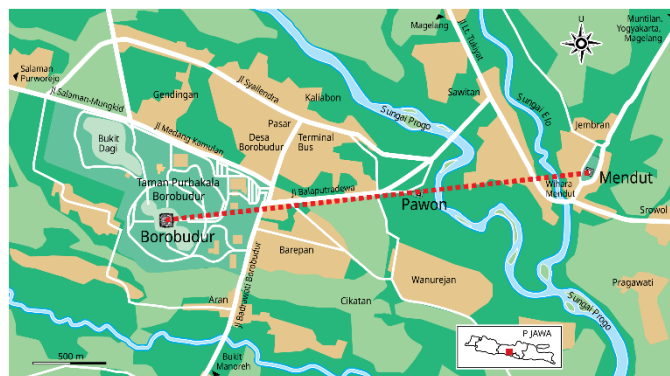


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Candi Borobudur yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi Borobudur terletak kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang, 86 km di sebelah barat Surakarta, dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Candi Borobudur merupakan salah satu situs warisan dunia yang terkenal dan menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Candi Borobudur dibangun di atas bukit dengan bentuk piramida berundak dan terbuat dari batuan andesit yang berjumlah lebih dari 2,000,000 blok. Bagian atas berbentuk stupa yang beralaskan tiga teras berbentuk lingkaran merupakan desain arsitektur India sedangkan bagian bawah berbentuk poligon merupakan desain arsitektur jawa. Pada kedua bagian tersebut merupakan satu kesatuan dan seluruh bagiannya menyerupai bentuk stupa. Candi Borobudur dikelola oleh PT Taman Wisata Candi (TWC) dan Badan Otorita Pengelola Borobudur. Taman Wisata Candi Borobudur merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola destinasi wisata diantaranya, Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Ratu Boko.



Gambar 3.1 Map Candi Borobudur

Sumber : Berkas Borobudur Map, 2020

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Wardiyanta (2006) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan tepat mengenai fenomena sosial atau alam. Selain itu, penelitian ini juga kerap digunakan untuk menguji dugaan atau menjawab pertanyaan terkait berbagai kejadian yang muncul dalam masyarakat.

Menurut Roimanson (2017) metode penelitian kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang ditandai oleh proses yang beraturan, terencana, serta terstruktur dengan terang dari awal hingga penyusunan rancangan penelitiannya. Definisi lainnya menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sangat mengedepankan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, hingga penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pada fase kesimpulan penelitian akan lebih jelas bila dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, atau format lainnya. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan area umum yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga mencakup obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi tidak sekedar merupakan angka yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini, yang berfokus pada analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi keputusan wisatawan generasi milenial dan Z untuk berkunjung ke Candi Borobudur, batasan populasi ditetapkan pada responden yang telah mengunjungi Candi Borobudur. Dengan demikian, populasi penelitian ini terbatas pada individu-individu yang memiliki pengalaman berkunjung ke situs bersejarah tersebut.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari total dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat dalam populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dianalisis dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diterapkan untuk populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive random sampling*. Dengan pendekatan ini, sampel diambil berdasarkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Oleh karena itu, peneliti telah mempelajari bagaimana kriteria individu yang akan ditetapkan sebagai sampel, sehingga hasil yang diperoleh menjadi relevan dan sesuai berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian Roscoe (1975) menyampaikan bahwa jumlah sampel yang ideal untuk sebagian besar studi adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500, tergantung pada ukuran populasi yang ada. Arikunto (2005) merekomendasikan bahwa jika populasi terdiri dari beberapa ratus subjek, peneliti dapat mengambil sekitar 25 sampai 30% dari total tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, studi literatur memainkan peran penting untuk memperkuat konsep yang sedang diteliti. Penggunaan studi literatur merupakan langkah krusial dalam penyusunan artikel ilmiah. Pada tahap ini, penulis melakukan

pencarian dan analisis terhadap materi-materi penelitian yang terdapat dalam buku dan jurnal yang relevan dengan topik yang akan diangkat. Beberapa sumber literatur ini akan dijadikan referensi oleh penulis guna membangun landasan teori yang kokoh.

3.4.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk dijawab. Kuesioner menjadi teknik yang efisien jika peneliti sudah mengetahui dengan jelas variabel yang ingin diukur dan memahami apa yang diharapkan dari partisipan. Kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup maupun terbuka, dan dapat disampaikan langsung kepada partisipan atau dikirim melalui internet.

Dalam penelitian ini, kuesioner akan dibagikan secara luring maupun daring. Penyebaran secara luring dilakukan langsung di Candi Borobudur, sementara untuk penyebaran daring, kuesioner akan dibuat menggunakan platform *google form* yang kemudian dibagikan melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan Whatsapp.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian pada dasarnya mencakup semua hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dijelajahi, sehingga menghasilkan informasi mengenai hal tersebut, lalu ditariklah kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2018:38) menyatakan bahwa secara teori, variabel dapat diartikan sebagai karakteristik individu, atau objek, yang memiliki perbedaan antara satu orang dengan objek lainnya. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel merupakan atribut atau karakteristik yang akan diteliti. Sebagai contoh, bisa disebutkan tingkat aspirasi, pendapatan, tingkat pendidikan, posisi sosial, jenis kelamin, kategori gaji, efisiensi kerja, dan lain sebagainya. Di sisi lain, Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dipahami sebagai suatu karakter yang diambil dari nilai-nilai yang beragam. Dengan kata lain, variabel itu mencerminkan sesuatu yang berubah-ubah. Selanjutnya, Kidder (1981)

menyatakan bahwa variabel adalah suatu karakteristik yang peneliti teliti dan ditarik kesimpulannya.

Dalam studi ini terdapat beberapa variabel yang dianalisis, yaitu dorongan wisatawan dan pilihan wisatawan untuk mengunjungi Candi Borobudur. Dari kedua aspek ini, akan diidentifikasi elemen-elemen pendorong yang mempengaruhi pilihan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata *heritage* di Candi Borobudur. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori *push and pull factors* yang diadaptasi dari Javid Seyidov & Roma Adomaitiene (2016), Hung- Ming Tu (2020) , dan Deepak Chhabra (2010). Selain itu, variabel-variabel dan operasional variabel yang akan menjadi panduan dalam penyusunan kuesioner penelitian dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No Item	Skala
Motivasi (x)	Faktor Pendorong (Hung-Ming Tu,2020) & (Deepak Chhabra, 2010)	<i>Enjoy doing outdoor activities</i>	Senang melakukan aktivitas di luar ruangan	1	Ordinal
		<i>Heritage tourism can provide work motivation</i>	Wisata warisan budaya dapat memberikan motivasi untuk bekerja	2	Ordinal
		<i>I can share travel experiences with family and friends</i>	Tingkat keinginan untuk berbagi pengalaman perjalanan dengan keluarga dan teman	3	Ordinal
		<i>Heritage tourism can improve mood</i>	Wisata warisan budaya dapat meningkatkan mood	4	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No Item	Skala
		<i>Heritage tourism can promote interaction with family and friends</i>	Meningkatkan interaksi bersama keluarga dan teman	5	Ordinal
		<i>Heritage tourism offers an escape from the daily complicated life</i>	Ingin mengalihkan diri dari kehidupan sehari-hari yang rumit	6	Ordinal
Motivasi (x)	Faktor Pendorong (Hung-Ming Tu,2020) & (Deepak Chhabra, 2010)	<i>Heritage tourism can help cope with stress</i>	Wisata warisan budaya dapat mengatasi stress	7	Ordinal
		<i>Heritage tourism can help identify heritage culture</i>	Tingkat keinginan untuk mengidentifikasi warisan budaya	8	Ordinal
		<i>Heritage tourism can generate precious memories</i>	Keinginan untuk membuat kenangan yang berharga	9	Ordinal
		<i>Heritage tourism can provide a novel and fun experience</i>	Keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan	10	Ordinal
		<i>Heritage tourism can verify history in the book</i>	Keinginan untuk memverifikasi sejarah yang ada di dalam buku	11	Ordinal
		<i>I wanted to be physically or emotionally refreshed</i>	Keinginan menyegarkan diri dari segi fisik dan emosional	12	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No Item	Skala
		<i>I wanted a chance to be free</i>	Keinginan untuk mencari kebebasan	13	Ordinal
		<i>Desire to learn about the site's history</i>	Keinginan untuk mempelajari situs sejarah	14	Ordinal
		<i>I wanted to learn about prehistoric cultures</i>	Mempelajari budaya masa lampau	15	Ordinal
Motivasi (x)	Faktor Pendorong (Hung-Ming Tu, 2020) & (Deepak Chhabra, 2010)	<i>My friends recommended the site</i>	Keinginan berkunjung karena mendapatkan rekomendasi	16	Ordinal
Motivasi (x)	Faktor Penarik (Deepak Chhabra, 2010) & (Hung-Ming Tu, 2020)	<i>The heritage's outdoor environment has several natural elements</i>	Memiliki beberapa elemen alam	17	Ordinal
		<i>I can view the natural landscape</i>	Keinginan untuk melihat pemandangan alam	18	Ordinal
		<i>The heritage surrounding region has other recreational attractions</i>	Lokasi berdekatan dengan atraksi wisata lainnya	19	Ordinal
		<i>The heritage often holds dinamic art activities</i>	Keinginan untuk melihat pertunjukan seni budaya	20	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No Item	Skala
		<i>Beautifiaction of heritage architecture</i>	Memiliki bangunan arsitektur yang sangat indah	21	Ordinal
		<i>History and culture of the heritage architecture</i>	Memiliki cerita sejarah dan budaya pada cagar budaya	22	Ordinal
		<i>It is safe to walk along the road</i>	Akses menuju lokasi sangat aman untuk dilalui	23	Ordinal
Motivasi (x)	Faktor Penarik (Deepak Chhabra, 2010) & (Hung-Ming Tu, 2020)	<i>The transportation is convenient from home to heritage</i>	Dapat menggunakan berbagai pilihan transportasi yang nyaman untuk menuju lokasi	24	Ordinal
		<i>The scenery is beautiful along the road from home to heritage</i>	Melewati pemandangan yang sangat indah ketika menuju lokasi	25	Ordinal
		<i>The heritage environment is safe</i>	Lingkungan di lokasi sangat aman untuk dikunjungi	26	Ordinal
		<i>Excellent services quality</i>	Pelayanan yang diberikan di lokasi sangat baik	27	Ordinal
		<i>There is delicious food available at the heritage site</i>	Menikmati berbagai aneka kuliner	28	Ordinal
		<i>Parking is convenient at the heritage site</i>	Fasilitas parkir yang aman dan nyaman	29	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	No Item	Skala
		<i>The heritage environment is suitable for parent – child activities</i>	Cocok untuk dikunjungi oleh anak-anak dan orang tua	30	Ordinal
		<i>It is a famous tourist attraction</i>	Merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal	31	Ordinal
		<i>Good value for cost</i>	Harga tiket sesuai dengan apa yang didapat	32	Ordinal

Sumber: Olahan peneliti, 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Terdapat hubungan yang erat antara instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Tidak semua instrumen cocok untuk setiap jenis penelitian, karena pilihan instrumen harus disesuaikan dengan tipe data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, sebelum menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan, kita perlu terlebih dahulu memahami jenis data yang ingin kita kumpulkan dalam penelitian tersebut (Syarif, 2015).

Menurut Nana Sujana dan Ibrahim (1989) dalam Wina Sanjaya (2013) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan data yang akurat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut :

- Masalah dan variabel yang diteliti, beserta indikator variabelnya, harus dijelaskan dengan jelas dan spesifik. Hal ini bertujuan agar jenis-jenis instrumen yang diperlukan dapat ditentukan dengan mudah.
- Penting untuk mengetahui terlebih dahulu jumlah dan keragaman sumber data atau informasi. Hal ini menjadi dasar dalam menentukan

isi, bahasa, dan sistematika item yang terdapat dalam instrumen penelitian.

- c) Kelemahan, kehandalan, serta objektivitas instrumen sebagai alat pengumpul data harus berada dalam kondisi yang baik.
- d) Perkiraan tentang cara analisis data perlu dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian, dengan cara memahami kejelasan terkait jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen tersebut.
- e) Instrumen harus dirancang agar mudah dan praktis dalam penggunaannya, tetapi tetap dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi penyebaran kuesioner kepada para wisatawan generasi milenial kelahiran tahun (1981-1996) dan generasi Z kelahiran tahun (1997-2012) dan pernah berkunjung ke Candi Borobudur untuk memperoleh informasi mengenai motivasi yang mendasari kunjungan mereka. Selain itu, juga dilakukan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan sebelum pelaksanaan penelitian, melalui pencarian di jurnal, buku, serta sumber-sumber internet.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu profil wisatawan dan faktor-faktor motivasi yang mendorong wisatawan generasi milenail dan Z untuk berkunjung ke Candi Borobudur. Pada bagian kedua, diterapkan skala ordinal, yaitu skala yang menunjukkan adanya tingkatan mulai dari rentang yang paling tinggi hingga rentang yang paling rendah dan sebaliknya. Alat ukur skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Alat ukur skala ordinal

Skor	Pernyataan
1	Sangat Tidak Sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Netral
4	Sesuai
5	Sangat Sesuai

Sumber : Olahan data penulis, 2025

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian pertama kali diimplementasikan sebelum diskusi yang lebih dalam tentang analisis faktor motivasi wisatawan generasi milenial dan Z dalam mengunjungi Candi Borobudur. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji apakah data untuk pengujian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2018) instrumen yang valid berarti bahwa instrumen pengukuran efektif untuk menerima data (pengukuran). Uji validitas dilakukan dengan penyebaran instrumen yang disebar kepada 100 responden, kemudian untuk melakukan uji validitas ini dibantu dengan menggunakan program olah data yaitu *software IBM SPSS statistics 26 for windows*. Untuk menentukan valid atau tidaknya indikator pernyataan yang ada dalam sebuah instrumen penelitian yang akan diuji yaitu dengan cara melihat pada nilai r hitung. Item pernyataan yang bisa dikatakan valid adalah item yang memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel. Apabila hasil nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan tersebut sudah jelas tidak bisa dapat dikatakan valid. Uji coba validitas terhadap instrumen dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 100 responden dengan berdasarkan taraf signifikansi 5% dan otomatis untuk nilai r tabel yang digunakan yaitu 0,195. Berikut dibawah ini tabel hasil uji validitas yang telah diolah oleh penulis :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1.	Senang untuk melakukan aktivitas di luar ruangan	0,505	0,195	<i>Valid</i>
2.	Meningkatkan motivasi untuk bekerja	0,572	0,195	<i>Valid</i>
3.	Tingkat keinginan untuk berbagi pengalaman perjalanan dengan keluarga dan teman	0,544	0,195	<i>Valid</i>
4.	Wisata warisan budaya dapat meningkatkan mood	0,571	0,195	<i>Valid</i>
5.	Meningkatkan interaksi bersama keluarga dan teman	0,655	0,195	<i>Valid</i>

No item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
6.	Ingin mengalihkan diri dari kehidupan sehari-hari yang rumit	0,711	0,195	<i>Valid</i>
7.	Wisata warisan budaya dapat mengatasi stress	0,690	0,195	<i>Valid</i>
8.	Tingkat keinginan untuk mengidentifikasi warisan budaya	0,622	0,195	<i>Valid</i>
9.	Keinginan untuk membuat kenangan yang berharga	0,692	0,195	<i>Valid</i>
10.	Keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan	0,636	0,195	<i>Valid</i>
11.	Keinginan untuk memverifikasi sejarah yang ada di dalam buku	0,619	0,195	<i>Valid</i>
12.	Ingin menyegarkan diri dari segi fisik dan emosional	0,630	0,195	<i>Valid</i>
13.	Keinginan untuk mencari kebebasan	0,471	0,195	<i>Valid</i>
14.	Keinginan untuk mempelajari situs sejarah	0,681	0,195	<i>Valid</i>
15.	Mempelajari budaya masa lampau	0,671	0,195	<i>Valid</i>
16.	Keinginan berkunjung karena mendapatkan rekomendasi	0,600	0,195	<i>Valid</i>
17.	Memiliki beberapa elemen alam	0,607	0,195	<i>Valid</i>
18.	Keinginan untuk melihat pemandangan alam	0,482	0,195	<i>Valid</i>
19.	Lokasi berdekatan dengan atraksi wisata lainnya	0,500	0,195	<i>Valid</i>
20.	Keinginan melihat pertunjukan seni budaya	0,485	0,195	<i>Valid</i>
21.	Memiliki bangunan arsitektur yang sangat indah	0,461	0,195	<i>Valid</i>
22.	Memiliki cerita sejarah dan budaya pada cagar budaya	0,609	0,195	<i>Valid</i>
23.	Akses menuju lokasi sangat aman	0,687	0,195	<i>Valid</i>
24.	Dapat menggunakan berbagai transportasi untuk menuju lokasi	0,605	0,195	<i>Valid</i>
25.	Melewati pemandangan yang sangat indah ketika menuju lokasi	0,530	0,195	<i>Valid</i>

No item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
26.	Lingkungan di lokasi sangat aman untuk dikunjungi	0,729	0,195	<i>Valid</i>
27.	Pelayanan yang diberikan di lokasi sangat baik	0,674	0,195	<i>Valid</i>
28.	Menikmati kuliner	0,637	0,195	<i>Valid</i>
29.	Fasilitas parkir yang aman dan nyaman	0,515	0,195	<i>Valid</i>
30.	Cocok untuk dikunjungi oleh anak-anak dan orang tua	0,600	0,195	<i>Valid</i>
31.	Merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal	0,501	0,195	<i>Valid</i>
32.	Harga tiket sesuai dengan apa yang didapatkan	0,584	0,195	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil olahan penulis dengan SPSS 26, 2025

3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2013) uji realibilitas merupakan sebuah pendekatan untuk menilai sejauh mana konsistensi atau kehandalan alat riset, seperti kuesioner atau tes, dalam menyajikan data yang tetap dan seragam sepanjang waktu. Dengan kata lain, sebuah alat akan dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang serupa atau sama ketika digunakan dalam kondisi yang identik pada waktu yang berbeda. Uji realibilitas penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui alat penelitian tidak terpengaruh oleh kesalahan acak. Tingkat reliabel yang lebih tinggi pada suatu alat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengukuran. Pada uji realibilitas ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = nilai koefisien reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

1 = nilai bilangan konstan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian skor tiap item

Menurut Robert (1993) kelompok instrumen bisa dikatakan realibel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Untuk mengetahui hasil uji realibilitas ini menggunakan bantuan program pengolahan data software *IBM SPSS 26 for windows* dibantu dengan *Microsoft Excel*, dan dapat digambarkan pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Realibilitas
1.	Motivasi Wisatawan	0,940	32	<i>Realibel</i>

Sumber : Hasil olahan penulis dengan SPSS 26, 2025

Pada tabel 3.4 menunjukan bahwa hasil uji realibilitas yang telah dilakukan terhadap responden dengan jumlah 100 responden dan setelah itu dianalisis dengan menggunakan *software SPSS 26*. Nilai *Cronbach Alpha* pada variabel memiliki angka 0,940 dapat menunjukan bahwa nilai ini bisa dikatakan melebihi dari nilai ketepatan 0,70. Dapat disimpulkan bahwa dari 32 item pernyataan tersebut dinyatakan realibel dan bisa melanjutkan untuk tahap selanjutnya yaitu analisis faktor.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan metode statistik multivariat yang digunakan untuk menemukan struktur pokok yang ada di balik sekumpulan variabel. Tujuan utamanya adalah mereduksi data dengan mengelompokkan variabel-variabel yang sangat berhubungan ke dalam satu kategori yang dikenal sebagai faktor. Dengan demikian, analisis faktor berkontribusi untuk menyederhanakan data yang kompleks menjadi dimensi yang lebih sedikit tetapi tetap menjaga informasi yang penting.

Menurut Supranto (2004) analisis faktor merupakan metode statistik yang dimanfaatkan untuk mereduksi banyak variabel menjadi sejumlah kecil faktor dengan menemukan variabel-variabel yang saling terkait. Ada beberapa tujuan dari analisis faktor tersebut yaitu mengidentifikasi struktur dari hubungan antar variabel, mengurangi jumlah variabel menjadi sejumlah faktor yang lebih kecil, dan mengidentifikasi konstruk atau dimensi yang tidak dapat diukur secara langsung.

3.8.2 Uji Asumsi pada Analisis Faktor

Uji asumsi analisis faktor merupakan tahap penting yang perlu dilakukan sebelum menjalankan analisis faktor agar data yang digunakan memenuhi kriteria tertentu. Berikut adalah beberapa syarat utama yang harus diperhatikan dalam analisis faktor:

1. Uji Determinant of Correlation Matrix

Asumsi analisis faktor yang pertama adalah uji determinan matrik korelasi. Dua atau lebih variabel dinyatakan memiliki hubungan satu sama lain jika determinan mendekati angka 0. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai determinan matrik korelasi adalah 0,006 angka ini dekat dengan angka 0, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dalam matrik korelasi.

2. Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling

Asumsi analisis faktor yang kedua adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* (KMO) merupakan suatu indeks yang membandingkan jarak antara koefisien korelasi dan koefisien korelasi parsialnya. Apabila total kuadrat dari koefisien korelasi parsial di antara semua pasangan variabel tampak rendah dibandingkan dengan total kuadrat dari koefisien korelasi, ini akan menghasilkan nilai KMO yang mendekati 1. Nilai KMO dianggap memadai jika nilainya lebih dari 0,5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai KMO adalah 0,580. Oleh karena itu, syarat KMO terpenuhi, mengingat nilai ini lebih dari 0,5.

3. Anti Image Corellation

Hasil dari perhitungan Anti-Image Corellation dapat ditemukan dalam bagian Anti-Image matrices pada output SPSS. Uji ini dilakukan untuk menentukan indikator-indikator yang dianggap sesuai untuk keperluan analisis faktor. Jika nilai MSA lebih besar dari 0,50, maka bisa disimpulkan bahwa asumsi yang diperlukan telah terpenuhi.

3.8.3 Proses Dasar Analisis Faktor

Menurut Purwanto (2004) proses utama dari analisis faktor mencakup sejumlah langkah penting diantaranya, menilai kecocokan data, menyusun matriks korelasi, melakukan ekstraksi faktor, merotasi faktor, serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyederhanakan kompleksitas data dengan menemukan faktor-faktor tersembunyi yang mendasari variabel yang telah diamati. Berikut merupakan tahap-tahap dasar analisis faktor :

1. Menguji Kelayakan Analisis

Pengujian kelayakan analisis dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis faktor terpenuhi. Ada dua kriteria yang digunakan untuk menilai apakah data dapat dianalisis dengan faktor, yaitu nilai dari koefisien Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) yang menunjukkan kecukupan sampel dan uji sphericity Bartlett's. Uji KMO diperlukan untuk menilai adequacy sampel yang akan dianalisis, sementara uji Bartlett's digunakan untuk mengevaluasi distribusi normal data yang akan dianalisis. Dengan asumsi yang terpenuhi, kesimpulan dari analisis faktor dapat dianggap memiliki kemampuan untuk digeneralisasikan.

2. Menyajikan Matriks Korelasi

Matriks korelasi menunjukkan hubungan antara item-item. Matriks ini penting untuk mengidentifikasi item-item yang memiliki tingkat korelasi yang tinggi atau rendah. Item dengan korelasi tinggi berarti mengukur aspek yang serupa, sedangkan butir dengan korelasi rendah berbeda dalam pengukuran.

3. Melakukan Ekstraksi

Proses ekstraksi dilakukan untuk memperoleh lebih sedikit faktor dari banyak variabel dan kontribusi faktor terhadap total varian yang dijelaskan. Ada beberapa cara untuk melaksanakan ekstraksi ini. Menurut Paryono (1994 : 316-317) dalam Purwanto (2004) mengemukakan bahwa faktor dapat diekstraksi melalui berbagai metode, antara lain: (1) analisis komponen utama, (2) pemfaktoran sumbu utama, (3) pemfaktoran berdasarkan kemiripan maksimal, (4) pemfaktoran alpha, (5) pemfaktoran citra, (6) kuadrat terkecil tanpa bobot, dan (7) kuadrat terkecil yang digeneralisasi.

4. Melakukan Rotasi

Rotasi merupakan langkah untuk memutar sumbu agar lebih dekat dengan koordinat titik-titik variabel atau butir. Proses ekstraksi hanya mengidentifikasi jumlah faktor yang merangkum seluruh butir, tetapi tidak menetapkan pembagian butir ke dalam faktor-faktor yang mencakupnya (Purwanto, 2004). Menurut Paryono (1994 : 317) dalam Purwanto (2004) rotasi menambah langkah yang belum dijalani oleh prosedur ekstraksi dengan mengorganisir butir ke dalam faktor-faktor yang paling relevan, rotasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, seperti varimax, quartimax, equamax, dan oblimin. Proses ini bisa dilakukan dengan memutar dalam sudut 90 derajat yang bersifat ortogonal atau bisa juga tidak.

5. Memberikan Penamaan Faktor

Langkah terakhir adalah penamaan (labeling) faktor yang muncul dari proses ekstraksi dan rotasi. Penamaan dilakukan berdasarkan kemiripan atribut butir yang menjadi isi dari faktor tersebut.

Dalam studi ini, langkah-langkah analisis berlangsung hingga tahap penafsiran faktor-faktor yang diidentifikasi dan penamaan pada faktor yang muncul. Penelitian ini memiliki batasan hanya untuk menganalisis faktor-faktor yang terbentuk serta mengidentifikasi faktor dominan yang terlibat.